

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2016 BERBASIS KKNi PADA MATA KULIAH *KAIWA CHUJYOKYU* DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

N. L. A. Trisnayani¹, I. W. Sadyana², G. S. Hermawan³

Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : ayutrisna966@gmail.com
wayan.sadyana@undiksha.ac.id satya.hermawan@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum 2016 berbasis KKNi pada mata kuliah *kaiwa chujyokyu* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah *kaiwa chujyokyu* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha. Adapun hasil penelitian ini yaitu (1) pelaksanaan pembelajaran pada *kaiwa chujyokyu* menggunakan 3 variabel pembelajaran, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, (2) pada tahap penilaian *kaiwa chujyokyu* telah sesuai dengan penilaian pada KKNi yang menekankan pada penilaian proses, (3) pada langkah-langkah teknis analisis data menggunakan tabulasi data, reduksi data, deskripsi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci: Implementasi, KKNi, *Kaiwa Chujyokyu*

要旨

本研究の目的は、ガネシャ教育大学日本語教育学科の会話中上級クラスにおいて、学習の計画、実施、評価の含むインドネシア国家資格枠組に基づく2016カリキュラム実施がどのように行われるかを分析する。調査方法は、観察、インタビュー及び文献調査である。このデータを定性的記述法により分析した。調査協力者は、ガネシャ教育大学日本語教育学科の会話中上級クラスの担当教師である。分析した結果、1) 学習の実施では、認知的、感情的および精神運動的レベルでの3つの学習変数を全体的に使用する。2) インドネシア国家資格枠組の計画は、講義、課題、及びクイズでの活気の評価に中心になる。3) データ分析はデータ集計、データ整理、データの説明、データの表示、および結論図を使用した。

キーワード: インドネシアの国家資格制度、実施、会話中上級クラス

1. Pendahuluan

Dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas nantinya bagi suatu bangsa maka dibutuhkan pendidikan yang baik. Oleh karena itu, pemerintah harus terus melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang penting dalam pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karenanya semenjak

Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak itupula pemerintah menyusun kurikulum (Mulyasa, 2006:4).

Perguruan tinggi adalah tingkatan tertinggi yang ada pada lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan tertinggi, tentu saja pemerintah mengharapkan lulusan perguruan tinggi yang mampu berkontribusi dalam pembangunan negara sesuai dengan kemampuan dan bidangnya masing-masing. Maka, perguruan tinggi harus melakukan pembaharuan. Salah satu pembaharuan yang dilakukan oleh perguruan tinggi adalah pembaharuan kurikulum, yaitu Kurikulum 2016. Pada Tahun 2016, setiap program studi pada perguruan tinggi di Indonesia diwajibkan untuk menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum dengan mengacu pada KKNi. Pengembangan kurikulum tersebut diatur dalam Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi.

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, pada pasal 1 ayat (1), dijelaskan bahwa Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) adalah kerangka penjejangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Sedangkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, KKNi adalah sebagai tolak ukur capaian pembelajaran dan standar kompetensi lulusan dalam sebuah kurikulum. Implementasi KKNi memiliki 9 (sembilan) jenjang tingkatan yaitu dimulai dari jenjang 1 (satu) sebagai jenjang terendah dan jenjang 9 (sembilan) sebagai jenjang tertinggi. Pada perguruan tinggi program S1 setara dengan tingkat 6 (enam). Secara konseptual, setiap jenjang kualifikasi dalam KKNi disusun oleh 6 (enam) parameter yaitu (a) ilmu pengetahuan (*science*), (b) pengetahuan (*knowledge*), (c) pengetahuan praktis (*know-how*), (d) keterampilan (*skill*), (e) afeksi (*affection*), dan (f) kompetensi (*competency*).

Terkait dengan hal tersebut pada program studi pendidikan bahasa Jepang yang memberlakukan Kurikulum 2016 berbasis KKNi menjadikan capaian pembelajaran (CP) sebagai tolak ukur. Capaian pembelajaran (CP) dan standar kompetensi lulusan dinyatakan kedalam tiga unsur yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan umum dan khusus yang disesuaikan untuk lulusan perguruan tinggi di masing-masing program studi. Dalam KKNi, capaian pembelajaran (CP) dapat didefinisikan sebagai tolak ukur dari apa yang diperoleh seseorang dalam menyelesaikan proses belajar baik secara terstruktur maupun tidak. Rumusan capaian pembelajaran (CP) disusun dalam 4 unsur yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan wewenang dan tanggung jawab. Capaian pembelajaran lulusan program studi selain merupakan rumusan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan harus dimiliki semua lulusannya, juga merupakan pernyataan mutu lulusan. Oleh karena itu, setiap program studi wajib memiliki rumusan capaian pembelajaran (CP) yang dapat dipertanggung jawabkan baik secara isi, kelengkapan deskripsi sesuai dengan ketentuan dalam SN DIKTI, serta kesetaraan level kualifikasinya dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi Kurikulum 2016 berbasis KKNi pada mata kuliah *kaiwa chujyokyu* di program studi pendidikan bahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis implementasi kurikulum berbasis KKNi pada program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2018) mengacu pada KKNi tentang evaluasi dokumen kurikulum program studi pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang. Penelitian ini mengkaji tentang Evaluasi Dokumen Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang yang berfokus dengan kesesuaian deskripsi mata kuliah PSPBM dengan kompetensi yang tercantum dalam jenjang 6 KKNi dan kesesuaian kurikulum PSPBM dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa deskripsi mata kuliah PSPBM belum sesuai dengan kompetensi yang

tercantum dalam jenjang 6 KKNi dan kurikulum PSPBM telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Penelitian lain yang juga sejenis dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jono (2016) dengan mengangkat tema studi implementasi kurikulum berbasis KKNi. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan tentang kesiapan LPTK menggunakan kurikulum berbasis KKNi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga yang telah melaksanakan KKNi pun masih memiliki kekurangan dalam implementasinya. Lembaga tersebut hanya mengadopsi panduan yang diberikan oleh DIKTI. Akan tetapi, mereka tidak memiliki panduan tertulis mandiri yang bersifat mekanisme dan prosedur tentang pelaksanaan kurikulum tersebut.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif mengenai analisis implementasi kurikulum berbasis KKNi pada program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomenanya yang diselidiki.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang terkait dengan implementasi KKNi pada tahap pelaksanaan, perencanaan dan penilaian dalam pembelajaran. Adapun instrumen observasi yang digunakan berupa pedoman pengamatan dan rekam gambar.

Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan tentang implementasi Kurikulum 2016 berbasis KKNi pada mata kuliah *kaiwa chujyokyu*. Dalam dokumentasi ini menggunakan data yang valid seperti silabus, RPS, dan kontrak kuliah.

Metode selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara. Wawancara dilakukan pada tanggal 22 November 2018 kepada dosen pengampu mata kuliah *kaiwa chujyokyu* di program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha. Wawancara dilakukan untuk melengkapi dan mengklarifikasi data observasi dan dokumentasi di lapangan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data yaitu tabulasi data, reduksi data, deskripsi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tabulasi data merupakan proses penggabungan semua data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data akan digabungkan dan diklasifikasikan berdasarkan implementasi kurikulum berbasis KKNi pada mata kuliah *kaiwa chujyokyu* di program studi pendidikan bahasa Jepang.

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif adapun data digolongkan dan dibuang yang tidak perlu. Informasi yang didapat dari lapangan diringkas, disusun lebih sistematis serta difokuskan pada pokok-pokok yang penting.

Deskripsi data dalam tahap ini data diarahkan agar hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Data disajikan yang berbentuk sebuah rangkuman yang disusun secara deskriptif dan sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Penyajian data merupakan data yang diperoleh dari hasil lapangan, baik yang diperoleh melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian disajikan berdasarkan fakta yang telah didapatkan di lapangan.

Penarikan Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Data yang akan disimpulkan berdasarkan temuan yang ada di lapangan dan merupakan jawaban dari permasalahan yang sudah diajukan pada rumusan masalah.

3. Hasil Dan Pembahasan

Penerapan kurikulum 2016 berbasis KKNi di Universitas Pendidikan Ganesha belum berlangsung lama dan kurikulum 2016 berbasis KKNi dimulai pada tahun 2016. Sejak ditetapkannya kurikulum 2016 berbasis KKNi ini seluruh perguruan tinggi diwajibkan

menggunakan kurikulum berbasis KKNI sebagai standar mutu pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 tahun 2013). Penerapan kurikulum 2016 berbasis KKNI tersebut selain diwajibkan berlaku di setiap Universitas di Indonesia berlaku juga di seluruh mata kuliah baik mata kuliah wajib, mata kuliah inti keilmuan, mata kuliah IPTEK pendukung, mata kuliah IPTEK yang dikembangkan dan mata kuliah penciri program studi.

Mata kuliah *kaiwa chujyokyu* adalah salah satu mata kuliah dalam bidang inti keilmuan yang ditawarkan dalam kurikulum 2016 berbasis KKNI. Implementasi KKNI lebih mengacu pada penilaian proses pembelajaran. Dari empat observasi yang telah dilakukan, berikut implementasi kurikulum berbasis KKNI pada mata kuliah *kaiwa chujyokyu*.

a. Variabel Pembelajaran

Dalam mata kuliah *kaiwa chujyokyu* ada tiga variabel pembelajaran yang ditekankan yaitu variabel pembelajaran ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Masing-masing variabel memiliki tingkatan yang berbeda dan tidak semua tingkatan dapat dilaksanakan pada mata kuliah *kaiwa chujyokyu*.

1. Variabel Pembelajaran Ranah Kognitif

Pada tingkatan ranah kognitif atau bisa juga disebut dengan ranah pengetahuan, pada ranah kognitif pada mata kuliah *kaiwa chujyokyu* menurut hasil wawancara yang telah didapatkan penilaian kognitif ini dapat diambil dari kemampuan menggunakan ketepatan dalam menggunakan ekspresi *hyougen* secara gramatikal yang dilihat dari penggunaan bahasanya, memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam pembelajaran dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman yang mereka tangkap atau miliki.

Pada observasi pertama membahas materi tentang ^{かいもの}, 買物 “*kaimono*” (berbelanja) pada materi tersebut terdapat 5 sub, yaitu ^{ぶんぼうぐや}, 文房具屋で、^{くだものや}, 果物屋で、^{やおや}, 八百屋で、^{くつや}, 靴屋で。 Pada observasi kedua membahas materi tentang ^{しょくじ}, 食事 “*shokuji*” (makan). Pada observasi ketiga membahas tugas berkelompok berbentuk video yang bertema ^{かいもの}, 買物 “*kaimono*” (berbelanja). Pada observasi keempat membahas materi tentang ^{みち}, 道を ^き, 聞く、^{みち}, 道を ^{おし}, 教える “*michi wo kiku, michi wo oshieru*” (menanyakan jalan, memberitahu jalan). Materi atau tema yang dibahas disesuaikan dengan apa yang direncanakan pada RPS, akan tetapi pada pertemuan pertama dalam satu tema dibagi menjadi dua materi, dari kedua materi tersebut dibahas dalam waktu yang berbeda.

Dilihat dari jumlah materi yang tidak sedikit, mahasiswa membutuhkan daya ingat yang kuat untuk menguasai pembelajaran. Daya ingat juga didukung dengan proses belajar dan latihan secara berkelanjutan dan terus-menerus. Ada beberapa cara untuk dapat mengingat dalam ingatan seperti teknik membuat memo, mengurutkan kejadian, membuat singkatan yang bermakna, dan hal yang akan diingat atau dihafal tersebut dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat yang paling rendah, akan tetapi tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hal ini sesuai dengan teori Dharma (2008) Mahasiswa akan semakin mengingat suatu hafalan yang dipelajari ketika mahasiswa mempunyai teknik atau cara dalam mengingat atau menghafal. Contohnya seperti teknik membuat memo, mengurutkan kejadian, membuat singkatan yang bermakna, dan hal yang akan diingat atau dihafal tersebut dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada proses pembelajaran, dosen juga wajib suasana atau unsur yang menyenangkan didalam kelas. Karena, pada proses pembelajaran yang menyenangkan dapat mempengaruhi

daya ingat mahasiswa terhadap hafalan dalam mata kuliah *kaiwa chujoykyu*. Dosen tidak hanya meminta mahasiswa untuk mengingat dan menghafal pembelajaran, akan tetapi dosen menekankan kepada mahasiswa agar mahasiswa mampu memahami pembelajaran tersebut. Maka dari itu, berdasarkan hasil observasi dosen melaksanakan tingkat pemahaman dengan menjabarkan dan menjelaskan secara rinci dan jelas satu persatu sub pembelajaran yang akan dipelajari, sebelum dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal apa yang akan dipelajari.

Pemahaman yang diberikan adalah pemahaman yang sederhana dan memungkinkan agar mahasiswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh dosen. Pada pembelajaran dosen sering kali mengkaitkan pemahaman-pemahaman yang diajarkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dharma (2008) bahwa tingkat memahami perlu sebuah penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian yang diajarkan yang terjadi di kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan mahasiswa memahami konsep pembelajaran, rumus ataupun makna yang dipelajari.

Tingkat penerapan pada mata kuliah *kaiwa chujoykyu* dilakukan dengan cara memfokuskan mengembangkan kalimat dalam bahasa Jepang kemudian penggunaan bahasa Jepang yang benar dan penggunaan bahasa santun sesuai konteks situasi tutur. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa mahasiswa akan diarahkan untuk membuat sebuah percakapan kecil yang terdiri dari dua orang dan akan ditampilkan di depan kelas. Selain itu mahasiswa akan diberikan *drill* dalam tingkat penerapannya.

Penerapan mata kuliah *kaiwa chujoykyu* dilakukan secara berkelanjutan. Jika mata kuliah *kaiwa* yang dipelajari sebelumnya berhubungan dengan mata kuliah yang sedang berlangsung, hal tersebut akan diterapkan dalam sebuah percakapan kecil yang diarahkan oleh dosen pengampu dan akan ditampilkan di depan kelas. Hal ini dilakukan agar mahasiswa tidak melupakan materi yang telah didapatkan sebelumnya dan agar mahasiswa tetap mengingat dan dapat menerapkan dengan cara tidak monoton. merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menguraikan keadaan dan memahami hubungan satu dan yang lainnya.

Pada tingkat analisis, dosen memberikan analisis sederhana terkait dengan penggabungan kalimat sesuai konteks situasi tutur dan terampil dalam mengembangkan sebuah kalimat. Analisis ini tidak hanya melibatkan materi yang dipelajari yang sedang dipelajari, akan tetapi mahasiswa juga menganalisis dengan materi yang telah dipelajari pada materi sebelumnya. Jika materi terlalu rumit maka dosen akan menjelaskan secara sederhana mengaitkan dengan situasi dan keadaan di kehidupan sehari-hari yang sebenarnya terjadi. Kegiatan analisis yang dilakukan pada mata kuliah *kaiwa chujoykyu* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudaryono (2012) bahwa tingkat analisis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menguraikan keadaan dan memahami hubungan satu dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa, dosen menerapkan tingkat evaluasi dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan untuk memastikan kembali mahasiswa telah menguasai pembelajaran yang dipelajari. Tingkat evaluasi dilaksanakan secara langsung kepada mahasiswa dengan cara dosen memberikan kesempatan menilai hasil percakapan teman yang dilakukan di depan kelas. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa tidak hanya dilaksanakan dalam proses pembelajaran, akan tetapi pada tahap evaluasi dapat dilakukan pada penilaian tugas. Mahasiswa juga dapat memberikan pendapat, masukan atau menilai hasil kinerja temannya, sedangkan dosen sebagai verifikator dalam memberikan penilaian agar evaluasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pelaksanaan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan teori Dharma (2008) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah pemberian keputusan nilai, maka dari itu evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu. Jika dilihat dari proses pembelajaran *kaiwa chujoykyu* dari keempat observasi yang telah dilakukan, pembelajaran ini *kaiwa chujoykyu* sejalan dengan capaian pengetahuan yang diharapkan dalam rencana pembelajaran semester (RPS).

2. Variabel Pembelajaran Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap. Berdasarkan hasil observasi yang

dilakukan, diketahui bahwa kemauan menerima pembelajaran mahasiswa dapat dilihat dari kesiapan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran berupa alat tulis dan buku pelajaran. Selain itu mahasiswa wajib menyiapkan diri dengan mengulang kembali materi yang telah dipelajari minggu lalu. Hal itu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemauan mahasiswa untuk menerima atau memperhatikan proses pembelajaran walaupun materi tersebut sudah berlalu. Hal tersebut sejalan dengan teori Nasution (2012) bahwa menerima atau memperhatikan merupakan kepekaan terhadap kondisi ataupun masalah dalam proses pembelajaran selama berlangsung. Menyiapkan alat tulis merupakan bentuk perhatian dalam melaksanakan pembelajaran.

Selain itu, pada ranah afektif juga menilai dari segi *responding* (partisipasi) Berdasarkan hasil observasi mahasiswa aktif dalam memberikan tanggapan atau respon yang baik dalam proses pembelajaran. Respon baik yang telah dilakukan oleh mahasiswa yaitu aktif dalam pembelajaran baik menanya maupun menjawab, tingkat yang tinggi pada kategori ini adalah minat. Dari minat tersebut akan melahirkan sebuah keaktifan dalam melakukan partisipasi yang baik pada proses pembelajaran. Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Hal ini sesuai dengan teori Getzel (1996) menyatakan bahwa minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu. Secara umum minat termasuk dalam karakteristik afektif yang memiliki intensitas yang tinggi.

Selain itu, pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengingat dan menghafalkan kembali pembelajaran yang telah didapatkan. Mahasiswa diharapkan memiliki

3. Variabel Pembelajaran Ranah Psikomotor

Ranah psikomotorik meliputi gerakan, koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering dilakukannya. Persepsi juga berkenaan dengan organ indera untuk menangkap suatu isyarat yang membimbing aktivitas gerak. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pelaksanaan variabel ranah psikomotor dilaksanakan secara bertahap. Pada tahap persepsi, mahasiswa diberikan penjelasan tentang cara membedakan penggunaan ragam halus dan ragam biasa sesuai dengan konteks situasi dan mitra tuturnya.

Cara penggunaan ragam halus dan biasa terkadang membuat mahasiswa kesulitan untuk mengartikan sebuah kalimat. Pada persepsi yang diberikan oleh dosen sangat mendukung keberlangsungan pembelajaran didalam kelas. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Slameto (2010) bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi tersebut terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Adanya sebuah kata yang sama akan tetapi berbeda makna. membuat mahasiswa harus dapat membedakan bagaimana cara penggunaannya yang tepat.

Jika dilihat berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dosen juga menilai tahap kesiapan mahasiswa, tahap kesiapan ini tidak hanya berlaku untuk mahasiswa saja, akan tetapi tahap kesiapan ini juga berlaku untuk dosen. Pada tahap kesiapan ini dapat dilihat dari kelengkapan pembelajaran seperti menyiapkan buku pelajaran, bahan ajaran, dan alat tulis kemudian dosen menyiapkan materi berupa media power point presentation dan bahan ajar dan kelengkapan yang lainnya berupa absensi mahasiswa dan daftar hadir dosen juga dipersiapkan dengan sangat baik.

Selain itu, sebelum pelajaran dimulai, dosen mengkonfirmasi terlebih dahulu kehadiran mahasiswa. Presensi atau absen ini berfungsi sebagai konfirmasi hasil tugas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudaryono (2012) bahwa kesiapan juga dapat mencakup suatu keadaan yang dinyatakan dengan kesiapan jasmani dan mental. Kesiapan jasmani dapat dilihat dari segi kelengkapan pembelajaran dan kesiapan mental dapat dilihat dari segi kemauan menerima dan kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan.

Pada tingkat mekanisme dalam pembelajaran *kaiwa chujyokyu* dilaksanakan secara bertahap. Sebelum memasuki materi baru dosen pengampu akan mengulas sekilas mengenai

materi minggu lalu dan dosen pengampu mengarahkan beberapa mahasiswa untuk melakukan percakapan dadakan di depan kelas. Setelah itu dosen memberikan apresiasi kepada mahasiswa mengenai pembelajaran yang bersangkutan. Materi pembelajaran disajikan dengan *power point presentation*. Materi yang disajikan berupa sebuah percakapan atau kalimat-kalimat penting yang akan digunakan pada materi yang bersangkutan.

Dosen menjelaskan satu per satu makna kalimat pada materi yang bersangkutan tersebut. Kemudian dosen memberikan beberapa contoh dan contoh tersebut seakan-akan sedang terjadi di kehidupan sehari-hari. Kemudian akan dilanjutkan oleh mahasiswa untuk mengucapkan contoh percakapan yang ada didalam *power point presentation* tersebut dan hal tersebut dilakukan sebuah pengulangan sebanyak 2 kali. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dayanto (2012) bahwa mekanisme pembelajaran merupakan penampilan respon yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan.

Tingkat kemahiran mahasiswa dapat dinilai oleh dosen pengampu melalui kelancaran mahasiswa dalam berbicara bahasa Jepang, kenaturalan mahasiswa dalam berbicara dalam bahasa Jepang dan dapat membedakan ragam bahasa halus dan biasa sesuai dengan situasi konteks. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan. Semakin sering mahasiswa berlatih berbicara, maka berbicara dalam bahasa Jepang mahasiswa akan semakin lancar dan terlihat lebih natural atau tidak kaku. Latihan tersebut dapat merangsang ingatan mahasiswa.

Pembelajaran ini telah sesuai dengan capaian umum dan khusus yang diharapkan dalam rencana pembelajaran semester (RPS).

b. Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan buku panduan Pengembangan Perangkat pembelajaran Kurikulum 2016 Universitas Pendidikan Ganesha, pendekatan pembelajaran perguruan tinggi mencakup 9 sifat yaitu interaktif, holistik, integratif, saintifik, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa. Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran *kaiwa chujyokyu* menggunakan sebanyak empat pendekatan. Adapun pendekatan yang terlaksana adalah sebagai berikut.

Pendekatan pembelajaran mata kuliah *kaiwa chujyokyu* yang pertama bersifat interaktif. Berdasarkan hasil observasi pendekatan pembelajaran yang dimaksud bersifat interaktif pada mata kuliah *kaiwa chujyokyu* adalah dimana pada pembelajaran tersebut menggunakan interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen yang bersangkutan dan interaksi ini akan berlangsung selama pembelajaran dilakukan didalam kelas, pada pendekatan pembelajaran interaktif ini mahasiswa juga memiliki hak untuk bertanya dan memberikan pendapat dan dosen pengampu juga berhak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan memberikan pendapat.

Adapun contoh sebuah interaksi yang dilakukan oleh antara dosen dan mahasiswa pada pendekatan pembelajaran interaktif pada mata kuliah *kaiwa chujyokyu* adalah, ketika mahasiswa tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh dosen pada *power point presentation* di depan kelas, mahasiswa berhak bertanya baik makna dari kalimat yang tidak di mengerti ataupun kanji yang tidak dapat dibaca oleh mahasiswa dan dosen pengampu akan memberi tahu apa yang ditanyakan oleh mahasiswa tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Rosnelli (2009) bahwa pendekatan pembelajaran interaktif merupakan hal yang memungkinkan mahasiswa melakukan interaksi baik dengan dosen ataupun temannya. Pada pendekatan pembelajaran interaktif ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan keleluasaan dalam belajar mandiri tanpa harus menunggu temannya.

Pembelajaran *kaiwa chujyokyu* juga menggunakan pendekatan yang bersifat kolaboratif, yang dimaksud dengan pendekatan pembelajaran kolaboratif adalah sebuah kolaborasi yang menjadikan sebuah interaksi dan gaya hidup yang menjadi sebuah kerjasama dalam suatu struktur interaksi yang dirancang sedemikian rupa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mata kuliah *kaiwa chujyokyu* penerapan pembelajaran kolaboratif yang dilakukan adalah membentuk suatu kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang dan setelah terbentuknya kelompok tersebut akan mendapatkan tugas dari dosen pengampu.

Adapun tugas yang diberikan kepada dosen pengampu adalah membuat sebuah percakapan kecil dengan teman atau kelompoknya atau membuat tugas yang berbentuk sebuah video. Pada penugasan tersebut akan terjadi interaksi saling menuangkan ide satu dengan yang lainya dan akan mendapatkan hasil yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Wiersema (2002) bahwa kolaboratif mengacu pada suatu teknik penyelesaian tugas atau masalah secara bersama-sama, sehingga lebih cepat dan lebih baik serta dengan usaha bersama-sama dan pada setiap anggota kelompok juga dapat saling belajar satu dengan yang lainnya.

Mata kuliah *kaiwa chujyokyu* juga menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik dan konseptual. Pendekatan pembelajaran holistik dan konseptual tidak jauh berbeda pendekatan pembelajaran ini mengkaitkan mahasiswa pada persoalan yang terjadi di lingkungan sekitarnya yang diaplikasikan di kehidupan nyata atau sehari-hari. Misalkan penerapan pendekatan pembelajaran holistik dan konseptual yang terjadi pada mata kuliah

kaiwa chujyokyu dapat diambil contoh dari materi かいもの, 買物 “*kaimono*” (berbelanja), pada materi tersebut dosen mengarahkan mahasiswa untuk membentuk suatu kelompok dan membuat tugas berupa video. Pada materi かいもの, 買物 “*kaimono*” (berbelanja) setiap kelompok diberikan tugas masing-masing dan tugas tersebut berbeda tempat berbelanja.

Mahasiswa mengerjakan tugas tersebut seolah-olah apa yang mereka kerjakan sedang terjadi di kehidupan nyata. Misalkan jika kelompok A mendapatkan tugas 靴屋で “*kutsu ya de*” (ditoko sepatu) mahasiswa membuatnya benar-benar ditoko sepatu. hal ini sejalan dengan teori Akhmad Sudrajat (2008) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran holistik merupakan pengembangan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya sendiri. Sedangkan menurut Trianto (2008) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran konseptual merupakan keterkaitan antara materi dan dengan situasi dunia nyata mahasiswa dan dapat mendorong mahasiswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan nya di kehidupan nyata.

c. Penilaian dalam Pembelajaran

Ada empat penilaian dalam mata kuliah *kaiwa chujyokyu*, penilaian itu diuraikan sebagai berikut

1. Penilaian partisipasi dalam perkuliahan Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dosen lebih menfokuskan pengambilan penilaian pada saat pelaksanaan latihan percakapan di depan kelas menggunakan rubrik penilaian. Pedoman penskoran keaktifan mahasiswa dalam mata kuliah *kaiwa chujyokyu* terdapat satu kriteria dengan 5 tingkatan nilai. Penilaian ini dilakukan secara langsung di depan seluruh mahasiswa. Dengan adanya kemauan mahasiswa merupakan salah satu poin utama agar dapat merubah penilaian yang diberikan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan narasumber, karena berdasarkan hasil observasi mahasiswa terlihat semakin semangat dan termotivasi. Motivasi mahasiswa akan membangun semangat dan ambisi mahasiswa agar mendapatkan nilai terbaik, ketika mahasiswa melihat nilai nya lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya hal itu akan membantu capaian pembelajaran tercapai sesuai target dan rencana dalam rencana pembelajaran semester (RPS)

2. Penilaian Tugas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa penilaian tugas selalu dilaksanakan di akhir pembelajaran. Tugas yang diberikan adalah tugas membuat sebuah video sesuai dengan materi atau tema yang telah di pelajari. Bobot penilaian tugas adalah 20% dari total 60% bobot penilaian proses. Penilaian tugas menggunakan rubrik penilaian yang memiliki 4 kriteria penilaian dengan 5 tingkatan nilai dimasing-masing kriteria. Waktu mengumpulkan tugas sudah ditentukan dan disepakati oleh mahasiswa dan dosen dan tidak dapat toleransi, jika ada keterlambatan baik secara waktu lama atau tidak akan tetap mendapatkan pengurangan nilai. Karena dosen akan menilai dari kategori pertama adalah ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mata kuliah *kaiwa chujyokyu* mahasiswa rata-rata mengumpulkan tugas tepat waktu.

Ketentuan kisaran penilaian dimulai dari angka 1 sebagai nilai terendah dan 5 sebagai nilai tertinggi. Berdasarkan hasil observasi, dalam pembelajaran *kaiwa chujyokyu* tugas dapat berupa video. Penilaian ini memiliki bobot 5% dari total 20% penilaian tugas. Penilaian ini melibatkan penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tugas ini diberikan bertujuan agar mahasiswa terbiasa melatih berbicara dalam bahasa Jepang. Mahasiswa juga akan mendapatkan evaluasi ketika mendapatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam tugas yang berupa video tersebut.

4.Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNi pada mata kuliah *kaiwa chujyokyu* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Pada tahap penilaian *kaiwa chujyokyu* telah sesuai dengan penilaian pada KKNi yang menekankan pada penilaian proses. Penilaian proses yang dinilai adalah keaktifan dalam proses perkuliahan, tugas dan kehadiran yang memiliki 60% dari total 100% penilaian.
- 2) Dari hasil penelitian implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNi telah berhasil dilakukan pada mata kuliah *kaiwa chujyokyu*. Mahasiswa terlihat senang dengan pemberlakuan kurikulum 2016 berbasis KKNi, bisa dilihat dari keaktifan dan mereka dalam pembelajaran berlangsung.
- 3) Evaluasi pada mata kuliah *kaiwa chujyokyu* dibagi menjadi tiga bagian alur pembelajaran yaitu, *Dounyuu* (pengenalan), *Kihon Renshuu* (latihan dasar) dan *Ouyou renshuu* (penerapan). Dalam mata kuliah *kaiwa chujyokyu* tiga bagian alur pembelajaran ini selalu diterapkan.
- 4) Penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNi pada mata kuliah *kaiwa chujyokyu*.

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebaiknya dosen pengampu mata kuliah *kaiwa chujyokyu* memberikan buku pedoman untuk mahasiswa. Agar mahasiswa bisa mempelajari lebih dalam setiap tema atau materinya nya dan lebih cepat mengerti mengenai tema atau materi yang bersangkutan, model pembelajaran yang lebih cocok pada mata kuliah *kaiwa chujyokyu* ini, sebaiknya dosen pengampu lebih menekankan kepada model pembelajaran yang berupa interview. Karena jika menekankan model pembelajaran interview akan membuat siswa lebih mandiri dan akan menggali pengetahuannya lebih dalam secara mandiri, pendekatan pembelajaran sebaiknya lebih menekankan dengan pendekatan pembelajaran *holistic* dan kolaboratif. Jika menekankan pendekatan pembelajaran *holistic* maka akan mendorong mahasiswa untuk terbentuk pola pikirnya secara luas, karena *holistic* juga dapat membantu mengembangkan potensi individu, karena *holistic* merupakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, karena dalam *holistic* ini mahasiswa mendapatkan kebebasan psikologisnya dalam mengambil keputusan yang baik dan dapat belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya sendiri. Sedangkan kolaboratif akan membuat mahasiswa memiliki jiwa kerja sama yang baik antar teman, karena kolaboratif ini melibatkan interaksi antar mahasiswa lebih dari 1 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Dharma, Surya. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional.
- Getzel, J.W. 1996. "Problem Finding and The Enhancement of Creativity". *NASPP Bulletin* 1996 Vol. 69 (482), hlm. 55-61.

Jono, Ali Akbar. 2016. "Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di LPTK se-Kota Bengkulu". *Manhaj*, Volume 4, Nomor 1.

Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rosnelli. 2009. "Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Kompetensi Teknik Digital SMK Untuk Menangani Perbedaan Individual Siswa". *Generasi Kampus*, Volume 2, Nomor 2.

Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Yogyakarta: Graha Umu.

Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Konstektual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Pub

lisher.